

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2013:14) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009:146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden .

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Priyanto (2008), Populasi adalah suatu kelompok dan atau kumpulan subjek dan objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Serta populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri Atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang sudah menggunakan e-filling di KPP Pratama Jakarta . Pemilihan populasi tersebut karena wajib pajak tersebut pernah menggunakan e-filling sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta. Sampel menurut Sugiyono (2013:116), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata mata pada keinginan si peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus sampel slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = toleransi ketidakteelitian (dalam penelitian ini adalah 10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32,915}{1+(32,915) \times 10\%^2} = \frac{32,915}{1+329,15}$$

$$n = \frac{32,915}{330,15} = 99,7$$

$$n = 99,7$$

Rumus diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 99,7, menurut Sugiyono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas, maka berdasarkan teori tersebut sampel dalam penelitian ini menjadi 99,7 dan dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pengumpulan Data tersebut diperoleh dari pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dari instansi terkait (Kantor Pelayanan Pajak). Selain itu data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari pengamatan (observasi) yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indera dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat Pada penelitian ini kuisioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur penerapan sistem e-filling, pemahaman internet dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, kemudian data diolah menggunakan program aplikasi (Software) *SPSS* Versi 23.0 Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial, menggunakan skala empat tingkat yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2013: 133) dengan skala likert , maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, berikut table:

3.1 Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Sugiyono (2012:32)

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang bertindak apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut , kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2010:2). Operasional variable penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dri variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variable yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya (Sugiyono, 2010:2).

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta , Penerapan e-filling, pemahaman internet dan pengetahuan wajib pajak. Indikator indikator dalam variable yang telah dijabarkan tersebut dikembangkan menjadi item pertanyaan dalam kusioner yang menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S) , Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS).

Definisi Operasional dari variable- Variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi segala kewajiban perpajakannya seperti: mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP, melaporkan usahanya untuk dilakukan sebagai PKP, menghitung pajak terutang, mengisi dengan benar SPT dan menyelenggarakan pembukuan. Serta melaksanakan seluruh hak perpajakannya untuk seperti mengajukan surat keberatan, menerima tanda bukti pemasukan SPT, mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT, mengajukan permohonan penundaan atau pengansuran pembayaran pajak, meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak, mengajukan permohonan pengapusan pengurangan sanksi, memberi kuasa kepada orang untuk

melaksanakan kewajiban pajaknya dan meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.

b. Penerapan e-filing (X_1)

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT (Masa dan Tahunan) atau pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP).

c. Pemahaman Internet (X_2)

Pemahaman internet adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan benar benar mengerti tentang apa itu internet dan bagaimana cara menggunakan internet karna memahami internet sangat penting untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak secara elektronik.

d. Pengetahuan Wajib Pajak (X_3)

Pengetahuan Wajib Pajak adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan yang terwujud dalam pemikiran sikap, dan tingkah laku untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan karna dengan memahami bahwa pajak sangat penting untuk pembiayaan nasional.

Tabel 3 2. Kisi – Kisi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Sunter	Identifikasi Kepatuhan Wajib Pajak	a) Kepatuhan mendaftarkan diri b) Kepatuhan dalam membayar angsuran pajak penghasilan c) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang

	(Sri dan Ita : 2009)		d) Kepatuhan dalam melaporkan SPT
2.	Independen Penerapan E-Filling (Wulandari, 2016:30)	Kelebihan E-Filling	<ul style="list-style-type: none"> a.) Kecepatan Pelaporan SPT b.) Lebih hemat dan meminimalisir penggunaan kertas c.) Perhitungan lebih cepat dan akurat d.) Kelengkapan data pengisian spt dengan adanya validasi data terlebih dahulu
3.	Independen Pemahaman Internet (Sari Nurdiyana h, 2015)	Manfaat Pemahaman internet	<ul style="list-style-type: none"> a) Memperoleh Informasi b) Menambah Pengetahuan c) Kecepatan Akses d) Media Pertukaran Data
4.	Independen Pengetahuan Wajib Pajak (Carolina, 2009:7)	Pengetahuan Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Tata cara perpajakan mengenai NPWP, WP,badan,pengusaha dan surat pemberitahuan b) Tata cara Pembayaran Pajak c) Tata cara mengenai penagihan pajak d) Tata cara mengenai pembukuan dan pencatatan

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009: 11), Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interprestasikan. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai apakah karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.5.1.2 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk valid atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu apakah yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 4 macam, yaitu penerapan system e-filling, pemahaman internet, pengetahuan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Variabel – variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan instrument yang telah digunakan bagi oleh peneliti sebelumnya dengan tetap disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sampel yang akan diuji.

Uji validasi digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat kevalidasikan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009:49).

Salah satu cara untuk menguji validasi yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, apabila perhitungan atau pengujian melalui program SPSS $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid .

Berdasarkan table r (Pearson Product Moment) dengan tingkat signifikansi 0,05 apabila N sebanyak 100, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361.

Dengan demikian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel tabel berikut :

a) Penerapan system e-filling

Tabel 3.3 menunjukkan Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung}) untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . hal ini menunjukkan bahwa semua indikator/item pernyataan yang mengukur variabel penerapan system e-filling adalah valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas penerapan system e-filling

Penyataan	(r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1. Dengan adanya sistem E-Filling mampu meningkatkan produktifitas dalam pelaporan pajak	0,570	0.361	Valid
2. Dengan Menggunakan Sistem E-Filling menjadi Lebih hemat dan meminimalisir penggunaan kertas	0,885	0.361	Valid
3. Sistem E-filling memiliki Tingkat kerahasiaan yang tinggi	0,935	0.361	Valid
4. Dengan Menggunakan Sistem E- Filling Pelaporan Kelengkapan data pengisian spt adanya validasi data terlebih dahulu	0,756	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

b) Pemahaman Internet

Tabel 3.4 menunjukkan Corrected Item – Total Correlation r_{hitung} untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator/item pernyataan yang mengukur variabel pemahaman internet adalah valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas pemahaman internet

Pernyataan	(r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1. Dengan adanya Pemahaman Internet yang baik Pelaporan Pajak akan lebih mudah	0,620	0.361	Valid
2. Saya menggunakan adanya Internet untuk menambah wawasan mengenai pelaporan dan ketentuan perundang undangan Perpajakan	0,952	0.361	Valid
3. . Kecepatan data saat pelaporan Perpajakan dengan sistem E-Filling tergantung dengan kecepatan Internet	0,952	0.361	Valid
4. Internet membantu untuk melakukan Pertukaran data yang ingin di ubah sesuai dengan ketentuannya.	0,840	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

c) Pengetahuan Wajib Pajak

Tabel 3.5 menunjukkan Corrected Item- Total Corelation (r_{hitung}) untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator/itme pernyataan yang mengukur variabel kesadaran wajib pajak adalah valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas pengetahuan wajib pajak

Penyataan	(r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1. Tata cara perpajakan mengenai NPWP, WP, badan, pengusaha dan surat pemberitahuan.	0,851	0.361	Valid
2. ata cara Pembayaran Pajak mudah dilakukan ketika mengetahui peraturannya secara Efisien.	0,896	0.361	Valid
3. Penagihan Perpajakan lebih mudah dipahami apabila mengetahui ketentuan perundang undangan pajak.	0,606	0.361	Valid
4. Pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki wajib pajak memberikan jaminan untuk melapor pajak dengan baik	0,907	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

d) Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 3.6 menunjukkan Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung}) untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua indicator/item pernyataan yang mengukur variabel kepatuhan wajib pajak adalah valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas kepatuhan wajib pajak

Penyataan	(r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1. Untuk Mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) Saya Mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP	0,936	0.361	Valid
2. Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan	0,765	0.361	Valid

kententuan Perundang Undangan			
3. Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu	0,901	0.361	Valid
4. Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya.	0,564	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:45). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,7 (Ghozali, 2009:46). Dasar pengambilan keputusan untuk instrumen yang realibel, yakni:

- a) Jika Cronbach's alpha(α) > 0,7 maka pernyataan dalam kuesioner layak untuk digunakan (reliable).
- b) Jika Cronbach's alpha(α) < 0,7 maka pernyataan dalam kuesioner tidak layak untuk digunakan (not reliable).

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerapan Sistem E-filling (X ₁)	0.839	Realibel
Pemahaman Internet (X ₂)	0.915	Realibel

Pengetahuan Wajib Pajak (X_3)	0.801	Realibel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.789	Realibel

Sumber: Data primer yang diolah

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Independen). Pengujian multikolonieritas dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflication Factor*) dan *Tolerance* . *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas, jika mempunyai $VIF < 5$ dan mempunyai angka *tolerance* > dari 0,05 (Ghozali, 2009: 96).

b) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak . Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2009: 147). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dengan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009 : 125). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi dengan adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola titik titik grafik scatterplots antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menguji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot. Yaitu :

- 1) Jika grafik scatterplot menunjukkan suatu pola titik seperti yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit , amka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan penulis adalah regresi linier berganda. Sesuai dengan masalah penelitian yang ditulis, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel. Untuk dapat menganalisis pengaruh penerapan e-filing, pemahaman internet, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan Sistem E-Filling

X_2 = Pemahaman Internet

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak

e = Error

Dengan Persamaan tersebut maka digunakan Penerapan System e-filling (X_1), Pemahaman Internet (X_2), dan Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (X_3) berpengaruh simultan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji Koefisien determinan Adjustment R Squad ($Adj R^2$), Uji t .

1) Uji Adjusted R^2

Menurut Ghozali (2009:87), menyatakan uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R^2 . Adjusted R^2 ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,05$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabel terkait.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya untuk menguji apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan model yang diuji sudah fit dan layak untuk diteruskan.

Imam Ghozali (2009:88) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan

(bersama – sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Apakah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Melihat nilai probabilitas signifikan , apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara persial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009 :88). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari alpha $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (sig. $> 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan lebih kecil dari alpha $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (sig. $< 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel independen.